BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur adalah tindakan komunikasi yang biasanya digunakan untuk memohon, meminta, memerintah, dan memberikan informasi. Dalam hal ini tindak tutur berfungsi sebagai tindakan dari komunikasi yang memberikan informasi tentang apa yang dimaksud pembicara.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam setiap tindak tutur sering terjadi kesalahpahaman bergantung pada situasi kondisi dan konteks pada saat percakapan berlangsung. John R. Searle (1969:31) berpendapat bahwa banyak cara menyampaikan maksud dengan jalan yang berbeda-beda, seperti ketika pembicara hendak memerintah dengan menggunakan kalimat tanya "*how many times have I told you to not to eat with your fingers?*".

Kajian ini menarik untuk diteliti karena terdapat banyak kesalahpahaman antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu penulis tertarik pada tujuan yang terkandung pada setiap tindak tutur yang diucapkan oleh pembicara.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang tindak tutur, di antaranya Ganjar Maulana (2012) yang berjudul *"Direct and Indirect Speech Act of Internet slang inthestudentrom.com Forum."* membahas perbedaan *direct* dan *indirect speech act.* Berikutnya, Ilma Resmanawati (2014) yang

berjudul “Tindak Tutur pada Ujaran Protektif dalam Naskah Film “Twilight”: Sebuah Kajian Pragmatik”; penelitian ini membahas makna tindak tutur pada ujaran protektif dalam naskah film. Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jati Handayani (2012) yang berjudul “*The Studies of Speech Act in Body of Lies The Movie”* membahas berbagai faktor budaya dalam seting film yang memengaruhi ucapan mereka serta bagaimana aktor berkomunikasi satu sama lain.

Penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu *illocutionary act* dalam naskah film *ICE AGE 3 & 4* serta menjelaskan mengapa dan apa tujuan dari penggunaan kalimat tersebut. Selain itu penulis juga menggunakan teori yang berbeda yaitu George Yule dan John R Searle serta beberapa terori pendukung agar memudahkan penulis dalam menganalisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan topik yang sedang dibahas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi apa yang terdapat dalam film yang *ice age 3 & 4*?
2. S*peech act classification* apa yang terdapat pada ilokusi tersebut?
3. Apa tujuan digunakannya *speech act classification* oleh pembicara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

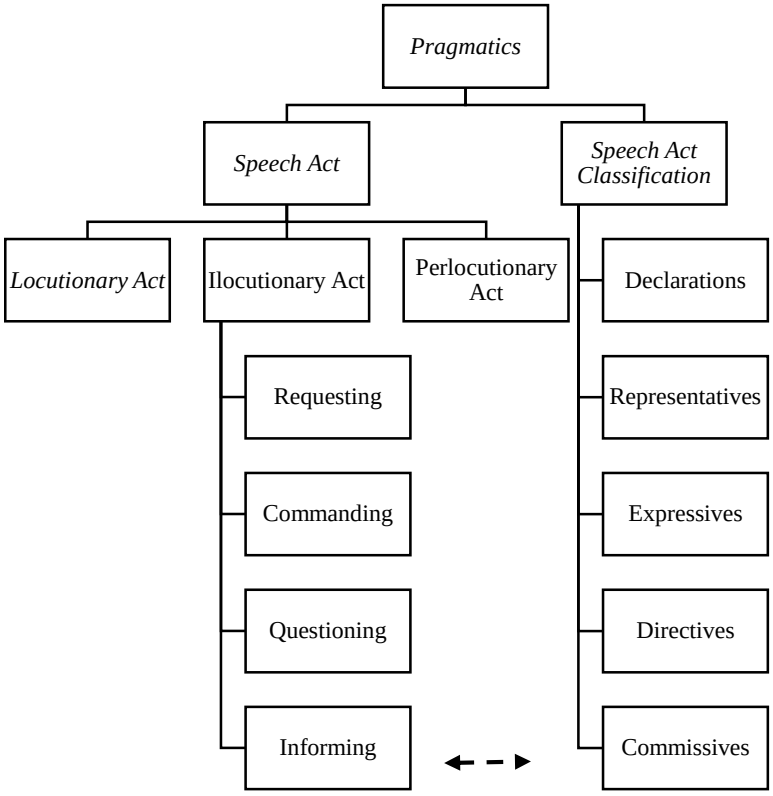
1. Untuk memaparkan ilokusi-ilokusi yang terdapat dalam film *ICE AGE* 3&4.
2. Untuk menentukan *speech act classification* yang digunakan pada ilokusi tersebut.
3. Untuk mendeskripsikan tujuan digunakannya *speech act classification* oleh pembicara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama mahasiswa Sastra Inggris UNIKOM secara teoretis penulis mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca dalam pragmatik dalam memahami ilokusi dan *speech act classification.* Secara praktis dapat dipergunakan untuk mengetahui makna sebenarnya dari ilokusi dan *speech act classification* yang sering digunakan oleh pembicara dalam percakapannya serta mengetahui tujuan penggunaan *speech act classification* oleh pembicara.

1.5 Kerangka Pemikiran

Terkait dengan masalah yang diambil, penulis menggunakan teori dari George Yule (2005: 118). Teori ini mengemukakan bahwa dalam setiap tindakan dari ujaran dapat dikelompokan menjadi 4 kategori yaitu *'requesting', 'commanding', 'questioning'* atau *'informing'* dan sebagai pendukung analisis penulis menggunakan teori dari George Yule (1996: 53) yang menjelaskan bahwa ujaran terdiri dari lima jenis fungsi yaitu *declaration, representatives, expressives, directives, commissives.* Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

Selain beberapa teori di atas untuk mengetahui konteks yang terdapat dalam data, penulis menambahkan teori tentang konteks dari Leech (1981: 94). Teori tersebut digunakan agar memudahkan penulis dalam menganalisis data dan mendapatkan informasi yang lebih mendetail tentang data tersebut.